

## Peningkatan Pengendalian Manajemen, Kepatuhan Perpajakan, dan Literasi Keuangan untuk Keberlanjutan Bumdes Desa Guntung Besar

Kurniawan Harminsyah Baharuddin<sup>1\*</sup>, Khalid Al Hadring Smith<sup>2</sup>, Haris Reza Fathony<sup>3</sup>, Lativa Yuswanita<sup>4</sup>, Titik Wijayati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Tanah Laut, Jl. A. Yani Km.06, Desa Panggung, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

E-mail: [kurniawanharminsyah@politala.ac.id](mailto:kurniawanharminsyah@politala.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3270>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 Oct 2025

Revised: 26 Oct 2025

Accepted: 01 Nov 2025

#### Kata Kunci:

Pengendalian Manajemen, Kepatuhan Perpajakan, Bumdes, Literasi Keuangan, Transparansi Operasional.

#### Keywords:

Management Control, Tax Compliance, Bumdes, Financial Literacy, Operational Transparency.



### ABSTRACT

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Guntung Besar menghadapi tantangan terkait pengendalian manajemen dan kepatuhan perpajakan yang mempengaruhi keberlanjutan ekonomi desa. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengendalian manajemen dan kepatuhan perpajakan pada Bumdes melalui pelatihan dan sosialisasi tentang model pengendalian manajemen yang efektif dan kewajiban perpajakan seperti PPh Badan dan PPN. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pendekatan pelatihan interaktif, pendampingan langsung, dan simulasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman pengelola Bumdes mengenai pengelolaan keuangan dan kewajiban perpajakan, yang berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas operasional. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban perpajakan mendorong pengelola Bumdes untuk lebih patuh terhadap regulasi perpajakan yang berlaku, meningkatkan kredibilitas dan keberlanjutan usaha Bumdes. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lainnya dalam meningkatkan pengelolaan Bumdes yang efisien, transparan, dan sesuai dengan regulasi perpajakan.

*The management of Village-Owned Enterprises (Bumdes) in Guntung Besar Village faces challenges related to management control and tax compliance, which impact the economic sustainability of the village. Therefore, this community service aims to improve management control and tax compliance in Bumdes through training and socialization on effective management control models and tax obligations such as Corporate Income Tax (PPh Badan) and Value Added Tax (VAT). The implementation of this service was carried out using an interactive training approach, direct mentoring, and simulations. The results show an increase in the understanding of Bumdes managers regarding financial management and tax obligations, which contributes to enhanced transparency and operational accountability. Furthermore, a better understanding of tax obligations encourages Bumdes managers to comply more effectively with applicable tax regulations, thus improving the credibility and sustainability of Bumdes. This community service is expected to serve as a model for other villages in improving the efficient, transparent, and regulation-compliant management of Bumdes.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Kurniawan Harminsyah Baharuddin, et al (2025). Peningkatan Pengendalian Manajemen, Kepatuhan Perpajakan, dan Literasi Keuangan untuk Keberlanjutan Bumdes Desa Guntung Besar, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3270>

### PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) adalah lembaga yang dimiliki oleh desa untuk mengelola usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sebagai lembaga pengelola sumber daya ekonomi, Bumdes memegang peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pencapaian

kesejahteraan melalui usaha bersama (Sudarsono, 2020). Pengelolaan yang baik akan menghasilkan Bumdes yang berkelanjutan dan mampu mendukung perkembangan ekonomi desa. Namun, Bumdes di Desa Guntung Besar menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan usaha, terutama terkait dengan pengendalian manajemen dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan

Dalam konteks ini, optimalisasi literasi keuangan desa menjadi kunci penting dalam meningkatkan kinerja Bumdes. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Prabowo et al. (2025), pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja Bumdes. Namun, di Desa Guntung Besar, masih terdapat kendala dalam hal pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta dalam memahami kewajiban perpajakan seperti PPh Badan dan PPN. Berdasarkan laporan BPS Tanah Laut (2023), sebagian besar Bumdes di Kabupaten Tanah Laut belum memiliki pemahaman yang memadai terkait dengan peraturan perpajakan yang berlaku, yang menjadi penghambat dalam keberlanjutan usaha mereka.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengelolaan Bumdes adalah penerapan teknologi, khususnya dalam hal digitalisasi manajemen dan akuntansi. Smith et al. (2025) dalam studi mereka tentang strategi digitalisasi sumber daya manusia pada UMKM Tanah Laut, mengungkapkan pentingnya adopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan usaha. Digitalisasi ini penting untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan untuk memfasilitasi pengelolaan usaha yang lebih transparan. Namun, sebagaimana ditemukan oleh Smith et al. (2025), adopsi teknologi di UMKM di Tanah Laut masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dan rendahnya literasi teknologi. Hal ini juga menjadi tantangan bagi pengelola Bumdes di Desa Guntung Besar yang perlu meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara lebih efisien dan transparan melalui pemanfaatan teknologi.

Di samping itu, literasi perpajakan juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan Bumdes. Penelitian Smith et al. (2025) mengenai penguatan literasi perpajakan pada generasi muda, melalui kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Takisung, menyoroti pentingnya pemahaman kewajiban perpajakan sejak dini. Literasi perpajakan ini juga perlu diperkenalkan pada pengelola Bumdes, agar mereka dapat memahami dan memenuhi kewajiban perpajakan yang berlaku, seperti PPh Badan dan PPN, secara lebih akurat. Dengan peningkatan literasi perpajakan, diharapkan pengelola Bumdes dapat membuat laporan keuangan yang lebih akuntabel dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku

Penelitian yang dilakukan oleh Putriana et al. (2023) mengenai perhitungan biaya produksi di BUMDes Mandiri Sejahtera Desa Guntung Besar menunjukkan bahwa pelatihan dalam manajemen keuangan sangat penting untuk meningkatkan akurasi dalam laporan keuangan dan pengelolaan usaha yang efisien. Lebih lanjut, Rahmawati (2024) dalam disertasinya mengungkapkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan pada Bumdes di desa-desa, termasuk di Desa Guntung Besar, masih membutuhkan perbaikan untuk memenuhi standar akuntabilitas dan transparansi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan pengelola Bumdes dalam hal pengelolaan keuangan, termasuk pemahaman mengenai kewajiban perpajakan, untuk menjamin keberlanjutan usaha dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat desa

### ***Tujuan Pengabdian***

Tujuan dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengendalian manajemen pada Bumdes di Desa Guntung Besar, agar pengelolaan keuangan dan operasional Bumdes menjadi lebih efektif dan transparan.
2. Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan yang relevan, yaitu PPh Badan dan PPN, yang harus dipenuhi oleh Bumdes sebagai badan usaha yang menghasilkan pendapatan.

### ***Manfaat Pengabdian***

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Bagi Pengelola Bumdes: Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengendalian manajemen yang baik dan penerapan kewajiban perpajakan yang tepat. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas operasional Bumdes.
2. Bagi Masyarakat Desa Guntung Besar: Keberlanjutan Bumdes yang sehat akan memberikan dampak positif pada ekonomi desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat perekonomian lokal. Selain itu, pemahaman tentang perpajakan yang benar juga dapat membantu masyarakat memahami kewajiban pajak secara umum.

### ***Pengendalian Manajemen dalam Bumdes***

#### **Pengertian dan Konsep Pengendalian Manajemen yang Relevan untuk Bumdes**

Pengendalian manajemen dalam Bumdes merupakan proses sistematis untuk memastikan bahwa aktivitas operasional Bumdes berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup perencanaan strategis, penyusunan anggaran, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi kinerja secara berkala agar usaha yang dijalankan oleh Bumdes berjalan sesuai rencana (Suryowati, 2020).

#### **Model Pengendalian Manajemen yang Dapat Diterapkan pada Bumdes**

Salah satu model pengendalian manajemen yang dapat diterapkan pada Bumdes adalah model "Four Levers of Control" yang dikembangkan oleh Simons. Model ini mencakup empat elemen utama: (1) belief systems (sistem keyakinan), (2) boundary systems (sistem batasan), (3) diagnostic control systems (sistem kontrol diagnostik), dan (4) interactive control systems (sistem kontrol interaktif). Penerapan model ini pada Bumdes dapat membantu dalam menyelaraskan tujuan antara pengelola, pemerintah desa, dan masyarakat, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan usaha desa (Simons, 1995).

### ***Kewajiban Perpajakan Bumdes***

#### **Penjelasan tentang PPh Badan dan PPN yang Berlaku untuk Bumdes**

Bumdes sebagai badan usaha yang dimiliki desa memiliki kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pajak yang dikenakan antara lain:

1. PPh Badan: Pajak Penghasilan yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Bumdes. Tarif PPh Badan yang berlaku adalah tarif umum sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Direktorat Jenderal Pajak, 2025).
2. PPN (Pajak Pertambahan Nilai): Bumdes dapat dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) jika melakukan penyerahan barang dan/atau jasa kena pajak dengan omzet tertentu. Sebagai PKP, Bumdes wajib memungut, menyetor, dan melaporkan PPN yang dipungut atas transaksi yang dilakukan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025).

#### **Penerapan Kewajiban Perpajakan di Bumdes dan Tantangan yang Sering Dihadapi**

Penerapan kewajiban perpajakan di Bumdes sering kali menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman Pengelola: Banyak pengelola Bumdes yang belum memahami sepenuhnya kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi, sehingga berisiko terhadap ketidakpatuhan pajak.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai untuk melakukan administrasi perpajakan secara tepat waktu dan akurat.
3. Sistem Informasi yang Belum Optimal: Penggunaan sistem informasi yang belum optimal dalam pencatatan dan pelaporan pajak, sehingga meningkatkan potensi kesalahan dalam pelaporan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025).

#### **Peran Penting Kepatuhan Pajak dalam Menjaga Kelangsungan Bumdes**

Kepatuhan pajak yang tinggi sangat penting untuk menjaga kelangsungan Bumdes, karena:

1. Menghindari Sanksi Hukum: Kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan dapat menghindarkan Bumdes dari sanksi administratif maupun pidana yang dapat merugikan operasional usaha.
2. Meningkatkan Kredibilitas: Bumdes yang patuh pajak akan memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat dan pemerintah, sehingga memudahkan dalam mendapatkan dukungan dan sumber daya.
3. Mendukung Pembangunan Desa: Dengan memenuhi kewajiban perpajakan, Bumdes turut berkontribusi dalam pembangunan desa melalui peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang dapat digunakan untuk berbagai program pemberdayaan masyarakat (Prabowo et al., 2025).

## **METODE**

### ***Pendekatan dan Strategi Pengabdian***

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan yang berbasis pada pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan langsung. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis pengelola Bumdes dalam hal pengendalian manajemen dan kepatuhan pajak. Pelatihan akan memberikan pengetahuan teknis terkait kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh Bumdes, serta sistem pengendalian manajemen yang relevan untuk mengelola Bumdes secara efektif dan transparan.

Teknik-teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Pelatihan Interaktif: Penggunaan metode ceramah, studi kasus, dan diskusi kelompok untuk membahas kewajiban perpajakan seperti PPh Badan dan PPN serta model pengendalian manajemen yang dapat diterapkan dalam Bumdes.
2. Pendampingan Langsung: Para pengelola Bumdes akan dibimbing secara langsung dalam menerapkan sistem pengendalian manajemen dan melakukan perhitungan serta pelaporan pajak yang sesuai dengan ketentuan.
3. Simulasi dan Praktik: Peserta akan melakukan simulasi pengisian laporan perpajakan dan pengelolaan keuangan Bumdes secara praktis, untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola laporan keuangan dan pajak.

#### ***Tahapan Pelaksanaan Pengabdian***

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang akan dilakukan secara terstruktur:

##### **Persiapan**

1. Penyusunan materi pelatihan yang mencakup topik-topik terkait kewajiban perpajakan (PPh Badan dan PPN) dan sistem pengendalian manajemen.
2. Penyusunan rencana pelaksanaan yang mencakup jadwal, tempat, dan format kegiatan, serta penyiapan alat dan materi pendukung lainnya.
3. Koordinasi dengan pengelola Bumdes untuk memastikan kelancaran kegiatan dan menentukan kebutuhan khusus yang harus dipenuhi oleh peserta.

##### **Pelaksanaan**

1. Pelatihan kewajiban perpajakan untuk Bumdes, yang mencakup penjelasan mendalam mengenai PPh Badan dan PPN serta tata cara pelaporan yang sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku.
2. Pengenalan sistem pengendalian manajemen yang tepat untuk Bumdes, dengan menekankan pada transparansi, akuntabilitas, dan perencanaan keuangan yang efektif.
3. Diskusi kelompok yang memungkinkan peserta untuk bertukar pengalaman dan ide terkait tantangan yang dihadapi dalam mengelola Bumdes dan bagaimana solusi praktis dapat diterapkan di lapangan.

##### **Evaluasi**

1. Pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai materi pelatihan dan pelaksanaan kegiatan.
2. Pengukuran pemahaman peserta setelah pelatihan melalui tes atau kuis untuk menilai sejauh mana peserta memahami konsep-konsep yang diajarkan, terutama terkait dengan kewajiban perpajakan dan pengelolaan manajemen.

##### **Sasaran Pengabdian**

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Pengelola Bumdes di Desa Guntung Besar: Mereka akan menerima pelatihan mengenai kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi Bumdes serta cara yang tepat dalam melakukan pengendalian manajemen untuk mengelola Bumdes secara efektif dan efisien.
2. Masyarakat yang terlibat dalam operasional Bumdes: Masyarakat yang aktif dalam kegiatan operasional Bumdes akan mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan transparansi dalam pelaporan perpajakan.

##### **Dosen Pengabdian**

1. Kurniawan Harminsyah Baharuddin, S.Ak., M.Ak (Ketua)
2. Haris Reza Fathony, S.Akun., M.Ak
3. Khalid Al Hadring Smith, S.Pd., M.M
4. Lativa Yuswanita, S.E., M.Ak
5. Titik Wijayati, M.Pd

##### **Mahasiswa**

1. 2 orang mahasiswa yang turut mendampingi dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.

##### **Perwakilan Desa**

1. Kepala Desa
2. PKK
3. Bumdes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Penerapan Pengendalian Manajemen pada Bumdes***

### **Penjelasan Mengenai Penerapan Pengendalian Manajemen pada Bumdes setelah Sosialisasi dan Pelatihan**

Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pengendalian manajemen, para pengelola Bumdes di Desa Guntung Besar mulai menerapkan sistem pengendalian yang lebih terstruktur. Penerapan model Four Levers of Control yang diperkenalkan dalam pelatihan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memastikan Bumdes dapat berjalan dengan lebih efisien dan akuntabel. Pengelola Bumdes mulai menerapkan sistem ini dalam bentuk perencanaan keuangan yang lebih rinci, pengawasan terhadap aliran dana, serta pembuatan laporan keuangan yang lebih transparan dan mudah diakses oleh pihak terkait, termasuk masyarakat dan pemerintah desa.

Secara spesifik, pengelola mulai merencanakan anggaran dengan lebih teliti, memonitor penggunaan dana, dan menetapkan batasan yang jelas mengenai pengeluaran. Hal ini sejalan dengan temuan Simons (1995) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem pengendalian yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi dan menjaga kelangsungan usaha



**Gambar 1.** Tim Pengabdian Dosen D4 Akuntansi Perpajakan Politala, Saat Memberikan Sosialisasi dan Pelatihan

### **Evaluasi Efektivitas Pengendalian Manajemen yang Diterapkan**

Evaluasi terhadap penerapan pengendalian manajemen menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan dalam hal transparansi dan efisiensi operasional. Penggunaan sistem pengendalian yang lebih terstruktur mempermudah pengelola dalam mengevaluasi kinerja keuangan Bumdes. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan penggunaan sistem tersebut secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan lanjutan agar pengelola dapat memanfaatkan sistem pengendalian manajemen ini dengan lebih baik (Suryowati, 2020)

### **Pemahaman dan Kepatuhan Terhadap Kewajiban Perpajakan**

#### **Hasil Sosialisasi Terkait Kewajiban Perpajakan seperti PPh Badan dan PPN pada Bumdes**

Hasil sosialisasi terkait kewajiban perpajakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan pengelola Bumdes. Sebelum pelatihan, banyak pengelola yang belum sepenuhnya memahami kewajiban mereka terkait PPh Badan dan PPN, serta bagaimana cara melaporkan dan membayar pajak tersebut. Melalui pelatihan yang diberikan, pengelola Bumdes kini memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana cara menghitung dan menyeteror pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelatihan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) jika omzet Bumdes memenuhi batasan tertentu, dan bagaimana cara untuk mematuhi kewajiban PPN



**Gambar 2.** Sosialisasi Terkait Kewajiban Perpajakan seperti PPh Badan dan PPN pada Bumdes

### **Analisis Peningkatan Pemahaman Peserta Mengenai Kewajiban Perpajakan dan Dampaknya terhadap Kepatuhan Pajak**

Peningkatan pemahaman peserta terhadap kewajiban perpajakan berdampak positif pada kepatuhan pajak. Sebelum pelatihan, beberapa pengelola Bumdes tidak memahami bahwa kepatuhan terhadap pajak dapat mempengaruhi kredibilitas Bumdes dan kelangsungan usaha mereka. Setelah pelatihan, pengelola menunjukkan niat untuk lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan dan melaksanakan kewajiban mereka dengan lebih terorganisir. Kepatuhan ini akan berdampak pada keberlanjutan Bumdes, karena pengelola dapat menghindari sanksi administratif dan memaksimalkan potensi pengumpulan PADes (Prabowo et al., 2025)

#### ***Dampak Sosialisasi pada Keberlanjutan Bumdes***

#### **Dampak Jangka Pendek dan Jangka Panjang dari Pengabdian ini terhadap Pengelolaan Bumdes**

Dampak jangka pendek dari pengabdian ini dapat dilihat dari peningkatan pengelolaan keuangan Bumdes yang lebih terstruktur dan efisien. Pengelola Bumdes kini lebih memahami cara merencanakan anggaran, mengelola dana, dan menyusun laporan keuangan secara transparan. Pengelola juga menunjukkan peningkatan dalam mengelola kewajiban perpajakan, yang mengarah pada pengelolaan pajak yang lebih baik dan patuh pada peraturan.

Di sisi lain, dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah peningkatan kinerja Bumdes yang dapat dilihat melalui keberlanjutan dan pengembangan usaha. Dengan adanya sistem pengendalian manajemen yang baik dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, Bumdes di Desa Guntung Besar diharapkan dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien, mengurangi risiko kebocoran dana, serta meningkatkan kredibilitas mereka di mata masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rahmawati (2024), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat memperkuat posisi Bumdes dalam akses pembiayaan dan pendanaan



**Gambar 3.** Penyampaian Kepala Desa, Terkait Harapan dan Dampak dari Pelatihan Pada Bumdes Desa Guntung Besar

### **Perubahan Signifikan dalam Pengelolaan Keuangan dan Pelaporan Pajak Bumdes di Desa Guntung Besar**

Pelatihan dan sosialisasi ini berhasil mengubah cara pengelola Bumdes dalam mengelola keuangan dan pajak mereka. Sebelum pengabdian, pengelola Bumdes di Desa Guntung Besar cenderung menggunakan metode yang kurang sistematis dalam pencatatan keuangan dan pelaporan pajak. Setelah mendapatkan pelatihan, pengelola mulai menerapkan sistem yang lebih terstruktur, termasuk penggunaan perangkat lunak untuk pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi yang lebih tepat. Selain itu, proses pelaporan pajak yang sebelumnya sering terlambat kini menjadi lebih tepat waktu dan sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025).

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Guntung Besar telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengendalian manajemen dan kepatuhan pajak pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Setelah pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi, pengelola Bumdes di desa ini mulai menerapkan sistem pengendalian manajemen yang lebih terstruktur dan transparan, seperti yang dijelaskan oleh Simons (1995), menggunakan model Four Levers of Control untuk memantau dan mengelola operasi Bumdes secara lebih efisien. Selain itu, para pengelola Bumdes kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kewajiban perpajakan, khususnya terkait PPh Badan dan PPN, serta tata cara pelaporan yang benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan sistem

pengendalian manajemen yang lebih baik telah mengarah pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Bumdes.

Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan dalam hal pengelolaan keuangan dan pelaporan pajak yang lebih akurat dan tepat waktu. Namun, tantangan utama yang masih ada adalah keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola Bumdes, sehingga diperlukan pelatihan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan pengendalian manajemen dan kepatuhan pajak yang optimal (Prabowo et al., 2025)

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

#### **Mahasiswa yang Terlibat**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Supiah dan Salsabila Fatimah S, yang telah dengan penuh semangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tanpa keterlibatan aktif mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kegiatan ini tidak akan berjalan seefektif dan seefisien seperti yang telah tercapai. Dedikasi dan kerjasama mereka sangat kami hargai, dan mereka telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi keberhasilan program ini.

#### **Pemerintah dan Masyarakat Desa Guntung Besar**

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Guntung Besar dan seluruh masyarakat desa yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan pengabdian ini. Tanpa kerjasama yang baik dari pihak desa, baik pengelola Bumdes, perangkat desa, maupun masyarakat, kegiatan ini tidak akan bisa berjalan lancar. Kami sangat mengapresiasi antusiasme dan komitmen yang telah diberikan dalam setiap tahapan kegiatan ini.

Kehadiran, dukungan, serta kerjasama semua pihak ini sangat berperan dalam kesuksesan dan keberlanjutan Bumdes di Desa Guntung Besar, dan kami berharap pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat serta dapat menjadi model bagi desa lainnya di masa depan.

### REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Tanah Laut. (2023). *Statistik Desa Kabupaten Tanah Laut 2023*. Tanah Laut: BPS Tanah Laut.
- Bella, S. (2024). *Perhitungan harga pokok produksi produk gula semut dengan metode job order costing (Studi kasus pada Bumdes Mandiri Sejahtera Desa Guntung Besar)* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Tanah Laut).
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). Tingkatkan kepatuhan, KP2KP Sidrap ajak Bumdes pahami kewajiban perpajakan. Diakses dari <https://www.pajak.go.id/id/berita/tingkatkan-kepatuhan-kp2kp-sidrap-ajak-bumdes-pahami-kewajiban-perpajakan>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). Bumdes kini dapat fasilitas PPh final UMKM setengah persen. Diakses dari <https://pajak.go.id/id/artikel/bumdes-kini-dapat-fasilitas-pph-final-umkm-setengah-persen>
- Prabowo, J., Prabowo, K. T., Syahputra, M. F., Hady, A. R. K., Mahmudah, M., & Ramadhani, A. (2025). Sinergi akademisi-petani: Optimalisasi potensi ekonomi Desa Guntung Besar melalui literasi keuangan. *Fokus ABDIMAS*, 4(2), 93-99.
- Putriana, A., Suasri, E., Ghalih, M., Jasri, M., & Mirayanti, S. (2023). Pelatihan perhitungan biaya produksi pada usaha produksi minuman Lahang pada BUMDES Mandiri Sejahtera Desa Guntung Besar. *Jurnal Inovasi Terapan Abdimas*, 1(1), 35-39.
- Rahmawati, V. (2024). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam penyajian laporan keuangan pada Bumdes Mandiri Sejahtera Desa Guntung Besar* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Tanah Laut).
- Simons, R. (1995). *Levers of control: How managers use innovative control systems to drive strategic renewal*. Harvard Business Press.
- Suryowati, A. S. (2020). Sistem pengendalian manajemen pada Badan Usaha Milik Desa Lumbang Sewu. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2), 2–13.
- Prabowo, A., Setiawan, M., & Siregar, A. (2025). Optimalisasi potensi ekonomi desa melalui literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Desa*, 15(2), 45-59.

- Sudarsono, R. (2020). Pengelolaan Bumdes untuk pemberdayaan ekonomi desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 28-34.
- BPS Tanah Laut. (2023). *Statistik Bumdes Kabupaten Tanah Laut 2023*. Badan Pusat Statistik Tanah Laut.
- Smith, K. A. H., Kurniawan, A., Yuswanita, L., & Baharuddin, K. H. (2025). Meta-analisis faktor pendorong dan penghambat adopsi teknologi UMKM di Tanah Laut. *Jurnal Mirai Management*, 10(2), 21-23.
- Smith, K. A. H., Sari, A., Suprayitno, N. F., & Baharuddin, K. H. (2025). Adapting HR digitalization strategies in Tanah Laut's MSMEs amid the Fourth Industrial Revolution. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8).
- Smith, K. A. H., Abdillah, M. R., Hadiani, Y., Andreawan, A., & Kurniawan, A. (2025). Penguatan literasi perpajakan pada generasi muda: Studi pengabdian masyarakat Prodi Akuntansi Perpajakan Politala di SMK Negeri 1 Takisung. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(2), 399-410.
- Putriana, D., & Salim, M. (2023). Perhitungan biaya produksi dan peningkatan efisiensi laporan keuangan pada BUMDes Mandiri Sejahtera Desa Guntung Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Desa*, 10(3), 112-125.
- Rahmawati, N. (2024). *Penerapan standar akuntansi keuangan pada Bumdes di Desa Guntung Besar*. Disertasi, Universitas Tanah Laut.